BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada film *Belle:Ryuu To Sobakasu No Hime* karya Mamoru Hosoda dengan menelusuri alur cerita pada film, diketahui karakteristik dari Suzu Naito (Belle) sebagai pelaku cerita. Alur cerita pada anime ini terdiri dari 15 adegan yang memperlihatkan karakter Suzu Naito. Suzu digambarkan sebagai anak remaja pendiam dan tidak percaya diri. Trauma terhadap kematian ibunya memunculkan perasaan-perasaan frustasi yang menimbulkan kecemasan dan memicu mekanisme pertahanan *Ego*.

Kecemasan realistik yang dialami Suzu Naito disebabkan oleh perasaan tertekan dan frustasi kehilangan ibu. Kecemasan tersebut berkembang menjadi kecemasan neorisis disebabkan Suzu menolak bernyanyi karena dapat mengembalikan ingatan terhadap ibu. Ingatan tersebut menyebabkan Suzu mengalami kesedihan yang mendalam yang berakhir dengan menangis dan muntah.

Untuk mengatasi Kecemasan yang hadir, *Ego* dalam diri Suzu menjalankan beberapa mekanisme pertahanan untuk melindungi dirinya, berupa **Represi,** yaitu merepres ingatan terhadap kematian ibunya yang disebabkan tenggelam. **Proyeksi**

(**Projection**) akibat dirinya yang merasa rendah diri (*insecure*) karena hidupnya penyendiri dan tidak mampu bernyanyi. Sedangkan **Pemindahan** (**Displacement**) dengan mencoret-coret kertas lalu merobeknya. Namun mekanisme pertahanan *Ego* yang ada tidak cukup untuk meredam perasaan frustasi sehingga Suzu melakukan Mekanisme pertahanan **Sublimasi** dengan cara bernyanyi di dunia U sebagai Avatar Belle yang pintar bernyanyi. Sublimasi yang dilakukan adalah untuk melindungi *Ego* dari kecemasan dimana bernyanyi dalam dunia U dapat diterima oleh individu atau sekelompok masyarakat sebagai sesuatu hal positif.

Dapat disimpulkan bahwa kematian ibu yang disaksikan oleh Suzu naito ketika kecil, secara tidak langsung mempengaruhi struktur kepribadiannya dimana *Id*, *Ego* dan *Superego* saling berhubungan dalam membentuk tingkah laku manusia membuat Suzu yang ceria dan aktif menjadi tidak percaya diri.